

EFEKTIVITAS TEKNIK MIND MAPPING UNTUK PELAJARAN MENULIS DALAM BAHASA INGGRIS

JONI ISKANDAR

STAI Miftahul Ulum Tarate Sumenep

joniiskanar@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan dan menganalisis keefektifan teknik pemetaan pikiran dalam pengajaran menulis teks recount. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuasi-eksperimental. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas sepuluh di salah satu Sekolah Menengah Atas di Sumenep, Jawa Timur yang terdiri dari 65 siswa. Dua kelas yang terdiri dari Kelas XA sebagai kelompok eksperimen yang menerima teknik pemetaan pikiran dan Kelas XC sebagai kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan khusus. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes kelas. Data tersebut mengungkapkan bahwa skor rata-rata kelompok eksperimen meningkat dari 61 menjadi 71 setelah perlakuan. Selain itu, analisis uji-t menunjukkan bahwa hasilnya adalah 2,957, yang melebihi nilai t-tabel sebesar 2,037 pada tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik pemetaan pikiran secara signifikan memengaruhi kemampuan siswa dalam menulis teks recount. Berdasarkan data observasi kelas, semua poin diperiksa yang mengonfirmasi keefektifan pemetaan pikiran dalam mendukung tulisan siswa.

Kata Kunci: Efektivitas, Mind Mapping, Menulis.

A. PENDAHULUAN

Menulis merupakan komponen penting komunikasi manusia, yang berfungsi sebagai media penting untuk mengekspresikan ide dan informasi (Harmer, 2004). Dalam konteks Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (EFL), menulis membutuhkan berbagai elemen seperti kosakata, isi, organisasi, tata bahasa, dan mekanika (Brown, 2007). Kemahiran berbahasa Inggris tidak hanya memperluas kefasihan lisan, tetapi juga keterampilan menulis, yang penting untuk komunikasi yang efektif.

Studi menunjukkan bahwa menulis merupakan komponen bahasa yang fundamental, dan ketika siswa sekolah menengah atas menulis, mereka menggabungkan pikiran dan pengetahuan mereka untuk menciptakan makna yang unik (Cole & Feng, 2015). Lebih lanjut, studi menunjukkan bahwa menulis merupakan keterampilan yang paling tidak dikuasai oleh sebagian besar siswa sekolah menengah atas (Berman & Cheng, 2010).

Sebagaimana dicatat oleh Waluyo (2017), terdapat beberapa kendala dalam menulis. Ada banyak faktor yang memengaruhi kendala siswa dalam menulis, seperti tata bahasa, kosakata, tanda baca, dan keterbatasan waktu latihan.

Selain itu, menurut Harefa, et.al (2023) mahasiswa memiliki beberapa kendala terkait dengan pengorganisasian konten. Siswa menyusun tulisan dengan lambat dan sulit untuk menemukan ide. Akibatnya, siswa menghasilkan paragraf yang tidak koheren. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani (2021) menunjukkan bahwa siswa tidak dapat mengungkapkan ide mereka dalam waktu yang terbatas di kelas Bahasa Inggris. Terkadang, siswa merasa bosan karena guru mereka tidak memfasilitasi mereka untuk menulis tanpa adanya teknik dalam pembelajaran menulis.

Teknik merupakan alat penting dalam pengajaran menulis, terutama teks recount. Salah satu teknik yang membahas Masalahnya adalah pemetaan pikiran. Sebagaimana dinyatakan oleh Novak dan Canas (2006), peta pikiran adalah kerangka kerja yang digunakan untuk mengungkapkan kata-kata, ide, tugas, atau konsep lain yang terhubung dan disusun di sekitar suatu konsep sentral. Peta pikiran mengorganisasikan informasi secara visual, yang sering diimplementasikan untuk brainstorming dan pemecahan masalah. Di sisi lain, pemetaan pikiran menurut Buzan (2006) adalah alat berpikir visual yang merepresentasikan cara kerja berpikir manusia, memungkinkan siswa untuk menangkap informasi, ide, dan konsep secara non-linier.

Sebaliknya, Buzan (2006) menyoroiti pemetaan pikiran sebagai alat yang mencerminkan proses berpikir manusia, memungkinkan penangkapan informasi dan ide dengan cara yang meningkatkan pemahaman dan retensi. Sementara Novak dan Cañas (2006) berfokus pada penerapannya dalam struktur dan pemecahan masalah, Buzan (2006) menekankan aspek kognitif dan kreatif dari pemetaan pikiran. Kedua definisi tersebut menggarisbawahi nilai pemetaan pikiran dalam mengorganisasikan dan mengekspresikan ide, menjadikannya alat penting untuk pengajaran menulis, khususnya dalam mendukung siswa bertukar pikiran dan menyusun teks recount secara efektif. Selain itu, terdapat beberapa keuntungan ketika guru menggunakan teknik pemetaan pikiran dalam pengajaran menulis.

Sebuah studi yang dilakukan oleh Rismawati (2018) menunjukkan bahwa pemetaan pikiran dapat mendorong siswa untuk lebih aktif di dalam kelas. Lebih lanjut, sebagaimana dinyatakan oleh Wahid (2023) pemetaan pikiran merupakan cara yang

efektif untuk diterapkan dalam pengajaran menulis di dalam kelas, pemetaan pikiran menggarisbawahi kreativitas dan pemikiran kritis siswa untuk mengorganisasikan ide-ide mereka menjadi kalimat-kalimat nyata. Pemetaan pikiran merupakan alat bantu untuk membantu siswa mengatasi masalah mereka seperti kegugupan dan rasa tidak percaya diri guna meningkatkan keterampilan menulis mereka.

Pemetaan pikiran juga membantu siswa mengorganisasikan ide-ide mereka secara sistematis dan membangun makna yang mudah dipahami. Hal ini juga didukung oleh Risdayanti (2023) yang menyatakan bahwa pemetaan pikiran membuat proses menulis lebih menyenangkan dan interaktif bagi siswa. Aspek visual dari peta pikiran dapat menarik perhatian siswa, sehingga mendorong mereka untuk terlibat dalam kegiatan menulis. Sebagian besar penelitian cenderung menekankan genre tulisan tertentu, seperti teks naratif atau deskriptif, tanpa mempertimbangkan jenis tulisan yang lebih luas. Hal ini menciptakan kesenjangan dalam pemahaman bagaimana pemetaan pikiran dapat diterapkan di berbagai konteks dan genre tulisan, sehingga membatasi fleksibilitasnya dalam bidang pendidikan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana pemetaan pikiran dapat diimplementasikan dalam teks recount. Selain itu, penelitian ini tidak hanya berfokus pada efeknya, tetapi juga implementasi pemetaan pikiran dalam pengajaran menulis.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimental, yang menurut Bell (2009) merupakan metode penelitian yang objektif dan terkendali. Hal ini membantu memaksimalkan presisi dan menarik kesimpulan yang spesifik. Dalam menerapkan teknik pemetaan pikiran, peneliti harus menentukan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian dengan membuat hipotesis. Selain itu, sebagaimana dinyatakan oleh Cresswell (2012), penggunaan kelompok utuh direkomendasikan dalam penelitian kelas yang bersifat eksperimental. Latar penelitian ini berada di sebuah SMA Swasta di Sumenep, Jawa Timur.

Alasan peneliti menggunakan latar ini karena peneliti menemukan adanya kesamaan kelemahan dalam pengajaran dan pembelajaran keterampilan menulis. Peneliti memilih siswa kelas sepuluh sebagai populasi. Sampel berasal dari dua kelas, yang satu merupakan kelompok eksperimen dan yang lainnya merupakan kelompok

kontrol. Penelitian ini menggunakan purposive sampling. Purposive sampling didasarkan pada pengetahuan awal tentang suatu populasi dan tujuan penelitian tertentu. Peneliti menggunakan penilaian pribadi untuk memilih sampel. Peneliti tidak hanya mempelajari siapa pun yang tersedia, tetapi menggunakan penilaian mereka untuk memilih sampel yang mereka yakini, berdasarkan informasi sebelumnya, akan memberikan data yang mereka inginkan (Fraenkel, Wallen & Hyun, 2007). Metode pengumpulan data meliputi pra-tes dan pasca-tes, serta observasi kelas. Validitas dan reliabilitas tes diukur menggunakan rumus statistik, untuk memastikan keakuratan instrumen. Prosedur penelitian meliputi pemilihan subjek, uji coba, pelaksanaan perlakuan, dan analisis data menggunakan uji-t.

Temuan dianalisis melalui reduksi data, penyajian, dan verifikasi, yang menghasilkan kesimpulan mengenai efektivitas teknik yang diterapkan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Kemahiran menulis dievaluasi berdasarkan skala yang diberikan oleh guru bahasa Inggris dan rekan sejawat, dengan penekanan pada aspek-aspek kunci seperti isi, organisasi, tata bahasa, kosakata, dan mekanika. Semua data yang relevan kemudian dikategorikan ke dalam beberapa tingkatan, termasuk sangat baik, baik, cukup, buruk, dan sangat buruk.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian utama, peneliti melakukan uji coba untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Uji coba dilakukan dengan siswa dari kelas yang berbeda, dan hasilnya dianalisis menggunakan validitas kriteria dan konten. Reliabilitas tes diukur menggunakan rumus Spearman di Microsoft Excel, dan temuan tersebut menegaskan bahwa tes tersebut valid dan reliabel.

Hasil pra-tes menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dan kontrol memiliki kesulitan yang sama dalam menulis teks recount, khususnya dalam membangun paragraf yang koheren, menggunakan kosakata yang tepat, dan menerapkan tata bahasa yang benar. Skor rata-rata kelas eksperimen sebelum menerima perawatan adalah 66, dikategorikan cukup, sedangkan kelas kontrol memiliki skor rata-rata yang lebih rendah yaitu 51, juga termasuk dalam kategori cukup. Setelah penerapan teknik brainstorming dan pemetaan pikiran di kelas eksperimen, hasil pasca-tes menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Nilai rata-rata kelas eksperimen meningkat menjadi 71, sementara kelas kontrol juga menunjukkan peningkatan, mencapai nilai rata-rata 56. Namun, peningkatan di kelas eksperimen lebih signifikan, menunjukkan dampak positif dari perlakuan. Analisis statistik dilakukan menggunakan SPSS-22, yang mencakup statistik deskriptif seperti skor rata-rata, persentase, dan uji-t untuk menentukan signifikansi perbedaan antara hasil pra-tes dan pasca-tes. Uji normalitas dan homogenitas memastikan bahwa data terdistribusi normal dan homogen, memenuhi persyaratan untuk analisis statistik lebih lanjut. Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai-t (2,957) lebih tinggi daripada nilai t-tabel (2,037), yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan teknik pemetaan pikiran terhadap keterampilan menulis siswa. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H1) diterima, yang menegaskan bahwa teknik-teknik ini berkontribusi pada peningkatan kinerja menulis.

Tabel 6. Tabel Statistik Deskriptif Statistik Grup XN Mean Standar DeviasiStd. Rata-rata Kesalahan Hasil TesPasca Tes Ex2570,9218,0233,605Kontrol Pasca Tes2455,3318,8763,853Observasi kelas memberikan wawasan tambahan ke dalam proses pembelajaran. Peneliti melaksanakan tiga sesi: pertemuan pertama meliputi pra-tes dan pengenalan teknik brainstorming dan pemetaan pikiran, pertemuan kedua berfokus pada penerapan teknik-teknik ini, dan pertemuan ketiga meliputi pasca-tes. Selama pertemuan perlakuan, siswa dipandu untuk melakukan brainstorming, menyusun pemikiran mereka menggunakan peta pikiran, dan menyusun paragraf terstruktur. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, menunjukkan antusiasme yang lebih besar, serta menunjukkan peningkatan berpikir kritis dan kreativitas.

Para siswa juga menunjukkan kemajuan dalam menyusun tulisan mereka dan menggunakan kosakata yang sesuai. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti keuntungan pemetaan pikiran dalam pengajaran menulis. Misalnya, sebuah penelitian oleh Sinulingga (2012) menunjukkan ada perbedaan yang signifikan dalam pencapaian siswa dalam menulis teks recount melalui penggunaan teknik pemetaan pikiran. Demikian pula, penelitian oleh Panlaysia (2015) menemukan perbedaan yang signifikan dalam kinerja menulis antara siswa yang menerima perlakuan khusus dengan teknik pemetaan pikiran dan mereka yang tidak, dengan kelompok pertama mencapai skor yang lebih tinggi. Penelitian sebelumnya telah menyoroti efek teknik pemetaan pikiran dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Buchori

(2017) menemukan bahwa menerapkan pemetaan pikiran secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa untuk menulis esai sederhana dalam bahasa Jerman. Sebelum menggunakan teknik ini, skor rata-rata siswa adalah 51,85, yang meningkat menjadi 85,86 setelah penerapannya.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik pemetaan pikiran diterapkan secara efektif dalam pengajaran menulis. Peneliti mempersiapkan pelajaran dengan cermat, memberikan instruksi yang jelas, dan memotivasi siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Siswa merespons secara positif dengan memperhatikan, terlibat dalam pelajaran, dan menunjukkan motivasi. Dalam hasil pra-tes dan pasca-tes, kelas eksperimen memiliki skor rata-rata 71, sedangkan kelas kontrol mendapat skor 65, dengan analisis statistik ini berarti teknik pemetaan pikiran efektif. Berdasarkan temuan ini, guru bahasa Inggris termotivasi untuk menerapkan pemetaan pikiran untuk membangun lingkungan belajar yang menarik dan meningkatkan keterampilan menulis siswa. Siswa juga harus mengembangkan kesadaran akan konten, organisasi, tata bahasa, mekanika, dan kosakata untuk meningkatkan tulisan mereka. Peneliti masa depan didorong untuk menyelidiki teknik ini dengan keterampilan bahasa lainnya, baik reseptif maupun produktif.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Jarf, R. (2011). Mind mapping as a prewriting tool in EFL writing classrooms. *International Journal of Linguistics*, 3(1), 1-14.

Bell, J. (2009). *Doing your research project: A guide for first-time researchers in education, health and social science* (5th ed.). Open University Press.

Berman, R., & Cheng, L. (2010). Writing competence in a foreign language: A study of English learners in senior high school. *Journal of Second Language Writing*, 19(2), 67-85

Brown, H. D. (2007). *Teaching by principles: An interactive approach to language pedagogy* (3rd ed.). Pearson Education.

Buchori, M. (2017). The effectiveness of mind mapping in improving students' ability to write simple essays in German. *Journal of Foreign Language Education*, 5(2), 78-92.

Buzan, T. (2006). *The mind map book: Unlock your creativity, boost your memory, change your life.* BBC Active.

Cole, J., & Feng, J. (2015). Effective strategies for improving writing skills of elementary English language learners. *Journal of Language Teaching & Research*, 6(2), 343-348.

Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*(4th ed.). Pearson Education.

